

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

#### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan wilayah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi agar pertumbuhan secara baik serta menjaga keberlangsungan kehidupan melalui pelestarian dan keseimbangan lingkungan baik terhadap kawasan tersebut maupun antara kawasan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bratakusumah, (Hairudin, 2008), bahwa apa dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, ini mengartikan bahwa suatu pembangunan wilayah dapat menyebabkan pertumbuhan baik fisik maupun non fisik. Dengan kata lain pertumbuhan dapat berupa pengembangan/persebaran atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh komunitas masyarakat.

Bertambahnya jumlah penduduk maupun kegiatan penduduk telah menuntun bertambahnya ruang untuk mengakomodasi perumahan dan bangunan yang dapat memwadahi kegiatan penduduk. Pola persebaran perumahan yang terdapat di suatu daerah dapat beragam, karena perumahan sendiri merupakan salah satu wujud adaptasi dari masyarakat sekitar terhadap kondisi fisik perubahan lingkungannya. Pertambahan penduduk baik yang berasal dari penghuni kota itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar kota mengakibatkan bertambahnya perumahan-perumahan yang berarti berkurangnya lahan kosong dipinggiran kota. Semakin anak kota menjadi besar, semakin banyak pula diperlukan gedung-gedung sekolah, toko-toko, warung makan dan restoran bertambah terus sehingga semakin mempercepat habisnya tanah kosong didalam kota (Bintarto,1983). Peningkatan jumlah penduduk juga dapat mengakibatkan

terjadinya kebutuhan ruang, sedangkan peningkatan kebutuhan ruang tersebut juga akan memicu perkembangan pada kawasan perkotaan maupun perdesaan. Salah satunya pelaksanaan pembangunan perumahan di suatu wilayah harusnya senantiasa diperhatikan penataan ruang yang berlaku. Pola persebaran permukiman, secara jelas dipengaruhi oleh variasi penggunaan lahan, kondisi topografi, ketinggian tempat dan faktor aksesibilitas daerah kondisi sosial-ekonomi penduduk maupun fasilitas sosial-ekonomi terutama pada ketersediaan fasilitas pendidikan, yang dalam perkembangannya akan sangat mempengaruhi pola maupun persebaran permukiman di suatu daerah.

Kepadatan penduduk membuat pemerintah mencari solusi untuk menanganinya, yaitu dengan mengembangkan daerah Bandung Timur yang dimana masih banyak lahan kosong untuk di kembangkan. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011 – 2031 dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bandung 2015 – 2035, bahwa pemerintah sedang gencar mengembangkan daerah pinggiran kota atau seperti Bandung Timur termasuk Kecamatan Rancasari, yang dimana Bandung Timur (SWK Gedebage) akan menjadi magnet kedua Kota Bandung atau bisa di bilang menjadi pusat kota kedua. Kecamatan Rancasari akan menjadi lokasi strategis mengingat dekat dengan Kecamatan Gedebage dan masih dalam satu SWK, yang dimana SWK tersebut menjadi tempat pilihan di kembangkannya magnet kota kedua dan juga dekat dengan dua exit tol yang mempermudah akses untuk pergerakan orang. Akhir – akhir ini perkembangan perumahan di Kecamatan Rancasari sangat pesat di 4 Kelurahan, yang dimana lahan persawahan makin berkurang dan makin tidak terlihat. Jika di lihat dalam rencana pola ruang Kecamatan Rancasari, bahwa pola ruangnya sangat padat oleh perumahan/permukiman, dan lahan sawah yang sudah sangat berkurang. Jika di lihat dengan kasat mata, penggunaan lahan dan perkembangan perumahan di Kecamatan Rancasari sangat terlihat perkembangannya dan perubahannya yang pesat.

Tumbuhnya kawasan-kawasan perumahan dan permukiman sebagai upaya memenuhi permintaan akan suatu hunian yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kepadatan penduduk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Rancasari, berdampak pada meningkatnya aksesibilitas baik terhadap kawasan itu sendiri maupun antar kawasan, serta meningkatnya kebutuhan utama ketersediaan fasilitas pendidikan. Kawasan perumahan juga membutuhkan sarana pendukung untuk memenuhi kebutuhan dasar serta membantu kegiatan masyarakat di wilayahnya terutama sarana pendidikan. Sarana pendidikan tersebut merupakan tempat belajar bagi anak-anak yang tinggal di Wilayah Kecamatan Rancasari. Dilihat dari sarana Pendidikan apakah dengan meningkatnya pembangunan perumahan diikuti juga dengan sarana pendidikan yang mampu melayani seluruh kawasan perumahan atau tidak. Dengan sebab itu pembangunan perumahan kiranya membutuhkan penanganan yang serius dan dicarikan solusinya dengan itu perlu diidentifikasi jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Rancasari Kota Bandung, sehingga dapat di teliti lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang di sampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian “ Identifikasi Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Rancasari sebagai berikut :

1. Bagaimana pola persebaran fasilitas pendidikan tingkat SD,SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Rancasari Kota Bandung?
2. Bagaimana jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA terhadap komplek perumahan dan aksesibilitas pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SD di Kecamatan Rancasari Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Bedasarkan dari rumusan latar belakang dapat di peroleh tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Dengan sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola persebaran fasilitas pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Rancasari Kota Bandung?
2. Mengetahui jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan SD, SMP, dan SMA terhadap kompleks perumahan di Kecamatan Rancasari Kota Bandung?

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

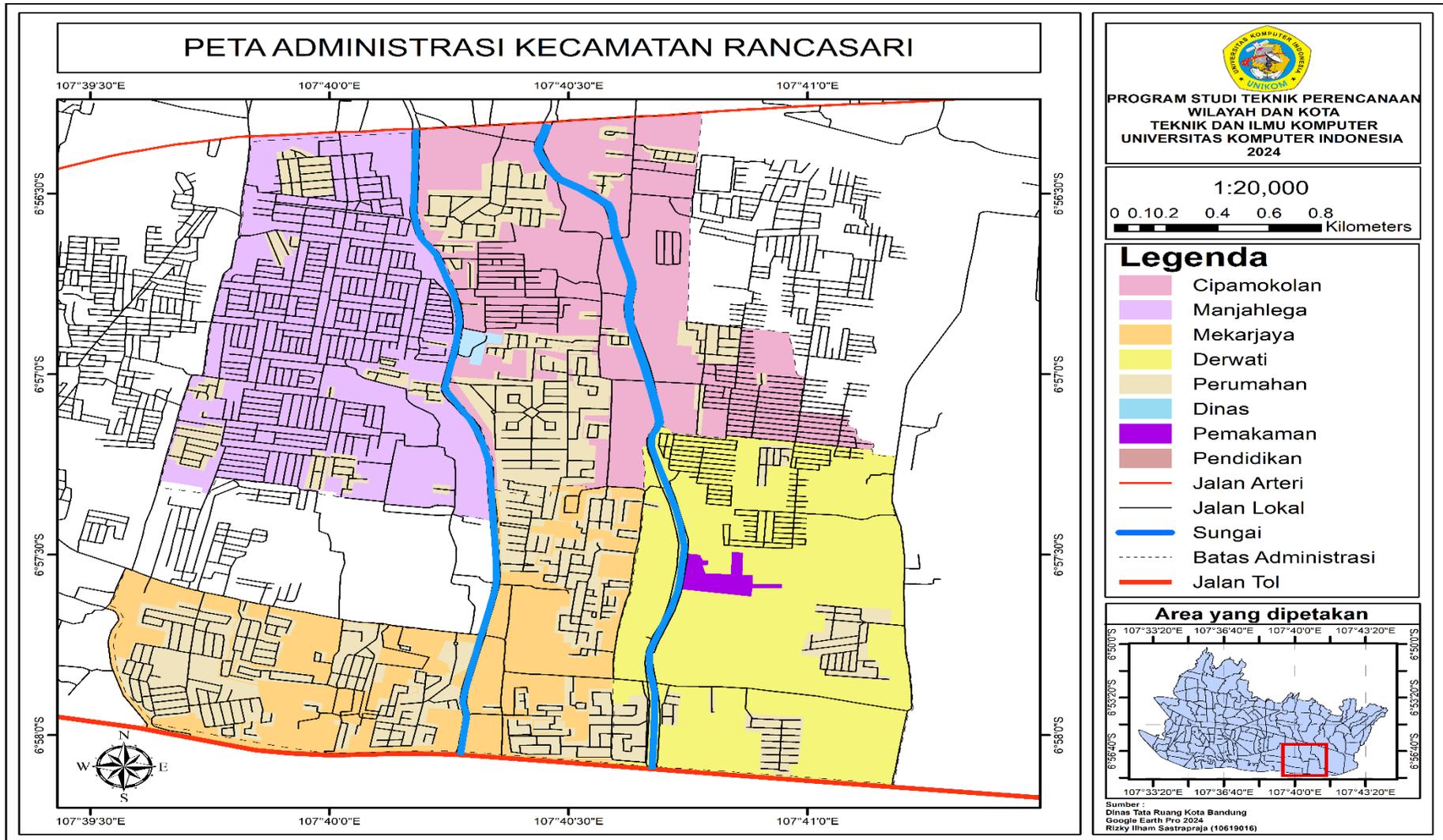
Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

##### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah ruang yang berada di Kecamatan Rancasari Kota Bandung dengan batasan ruang lingkup pada wilayah yang telah ditetapkan pada RDTR kota Bandung. Dapat dilihat pada gambar 1.1.

Kecamatan Rancasari (wilayah Gedebage) luas 7.3 km<sup>2</sup> berada pada koordinat latitude (minus) 6.94949015 dan Longitude 107.67514801 atau 6°56'58.2"S dan 107°40'30.5"E. Terdiri dari 4 Kelurahan Cipakolan, Darwati, Manjahlega, Mekarmulya. Adapun batas wilayah kecamatan Rancasari:

- Bagian timur berbatasan dengan kecamatan Gedebage.
- Bagian barat berbatasan dengan kecamatan Buah Batu,
- Bagian utara berbatasan dengan kecamatan Arcamanik dan Cinambo, dan
- Bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung. dan Kecamatan Rancasari berada di ketinggian 699 mdpl



**Gambar 1. 1 Peta Administtrasi Kecamatan Rancasari  
(Hasil Analisis)**

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Tujuan pada penelitian ini, adalah untuk mengetahui persebaran fasilitas pendidikan SD, SMP, dan SMA dan jangkauan fasilitas pendidikan terhadap perumahan formal dan informal. Penelitian ini untuk mengetahui ketersediaan fasilitas pendidikan dengan dilihat dari sarana pendidikan yang mampu melayani seluruh kawasan perumahan atau tidak, maka dari itu lingkup materi yang dilakukan dalam studi penelitian kali ini adalah pembahasan;

- a. Pola persebaran perumahan formal dan informal di Kecamatan Rancasari.
- b. Pola persebaran sarana pendidikan SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Rancasari.
- c. Jangkauan fasilitas pendidikan terhadap perumahan formal dan informal.

### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dimaksud adalah pengolahan data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan. Data perumahan dan data fasilitas pendidikan yang telah dikumpulkan kemudian dikoreksi kebenarannya. Selanjutnya data perumahan dan pendidikan yang telah divalidasi diolah dalam bentuk penyajian data yang dibagi perkelurahan dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan dipetakan.

Pengukuran persebaran fasilitas pendidikan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Rancasari Kota Bandung menggunakan analisis *Nearest Neighbour* dengan mencari skala t dan untuk proses perhitungannya memanfaatkan sistem informasi geografis. Dan untuk Hasil akhir yang diperoleh berupa peta pola persebaran perumahan dan ketersediaan fasilitas pendidikan terhadap perumahan formal dan informal di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup survei data primer melakukan dan pengumpulan data sekunder (hardcopy dan softcopy) yang berguna untuk proses analisis rencana pengembangan di wilayah studi.

### 1.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survei ke lapangan lokasi studi penelitian, melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam metode penelitian ini, akan berperan aktif secara langsung dengan melihat dan meneliti kondisi perumahan dan pendidikan yang ada di Kecamatan Rancasari.

b. Ploting Lokasi

Ploting lokasi untuk mengetahui posisi lokasi suatu objek atau tempat yang belum diketahui dalam posisinya secara digitasi, lalu hasil plotting lokasi akan menunjukkan hasil validasi data dalam bentuk kordinat lokasi.

c. Buffer

merupakan sebetuk zona yang mengarah keluar dari sebuah obyek pemetaan apakah itu sebuah titik, garis, atau area (poligon). Untuk mengetahui radius skala pelayanan pendidikan.

### 1.5.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat di peroleh dari instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Adapun dokumen digunakan yaitu dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Rancasari untuk mengetahui kondisi kependudukan, jumlah sarana pendidikan dan kelurahan-kelurahan di Kecamatan Rancasari.

### 1.5.3 Teknik Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode ini digunakan untuk menjelaskan pola persebaran persebaran fasilitas pendidikan dan ketersediaan pendidikan di wilayah penelitian dengan menghitung analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbour*). Metode analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan statistik dan untuk menguatkan analisis tetangga terdekat

terhadap data yang di peroleh. Dalam penelitian ini, metode ini di lakukan untuk mengidentifikasi pola persebaran perumahan dan ketersediaan fasilitas pendidikan.

#### **1.5.4 Teknik Analisis**

Analisis jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan dihitung dengan menggunakan teknik tetangga terdekat. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Google Earth Pro untuk mencari letak dan lokasi, lalu selanjutnya menggunakan Aplikasi ArcGIS dengan teknik *buffer* untuk mengetahui pola persebaran fasilitas pendidikan dan ketersediaan fasilitas pendidikan terhadap perumahan formal dan informal SD SMP dan SMA/SMK tahun 2024.

## 1.6 Kerangka Berfikir

